

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Penerapan Tema dasar Arsitektur nusantara pada Perancangan Hotel Resort di Ngadas ini meliputi lima aspek :

1. Bentuk Atap yang Dominan
2. Penonjolan kebun daripada hunian
3. Lepas dari Bumi
4. Ornametasi
5. Pada arsitektur klasik-etnik Nusantara terdapat kesimetrian

Untuk lebih menguatkan tema maka pada perancangan ini digunakan konsep perlindungan terhadap api. Konsep ini dipilih karena api pada masyarakat Tengger pada umumnya dan masyarakat Ngadas pada khususnya sangat berperan penting pada kehidupan mereka. Api tidak hanya sekedar digunakan untuk kebutuhan memasak, pada umumnya, tetapi juga mereka gunakan sebagai sarana untuk bersosialisai satu dengan lainnya.

Perwujudan tersebut terjabarkan pada hasil perancangan secara detail sebagai berikut:

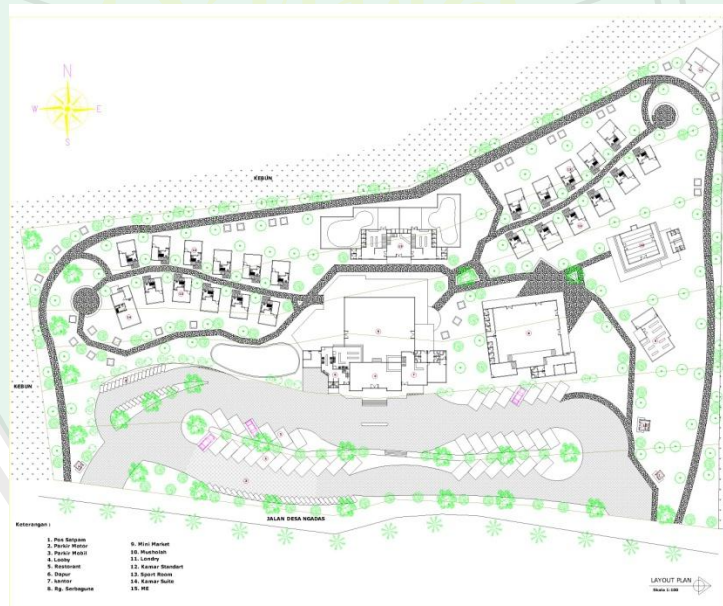
6.1. Perspektif Kawasan

Kondisi lahan yang memnajang dan berkontur. Letak tapak yang berada di daerah pegunungan tepatnya di Desa Ngadas Kabupaten Malang sangat

potensial untuk di kembangkan menjadi tempat peristirahatan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.



6.1. Perspektif Kawasan Hasil Rancangan, 2012

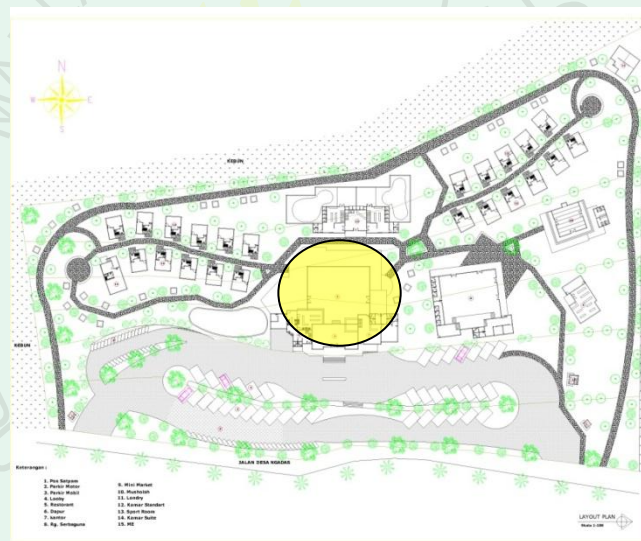


6.2. Lay Out Kawasan Hasil Rancangan, 2012

6.2. Perwujudan Nilai Arsitektur Nusantara pada Tapak

6.2.1. Tata Masa bangunan

Pada perancangan hotel resort di Ngadas ini area lobby restaurant dijadikan pusat bangunan hotel secara keseluruhan. Hal ini merupakan penerapan dari unsur lokalitas Tengger, menjadikan pawon sebagai area aktivitas utama di rumah. Karena fungsinya sebagai area aktivitas utama maka letak dari restaurant dan lobby diletakan pada area tengah tapah sehingga mudah untuk diakses oleh semua penghuni hotel.



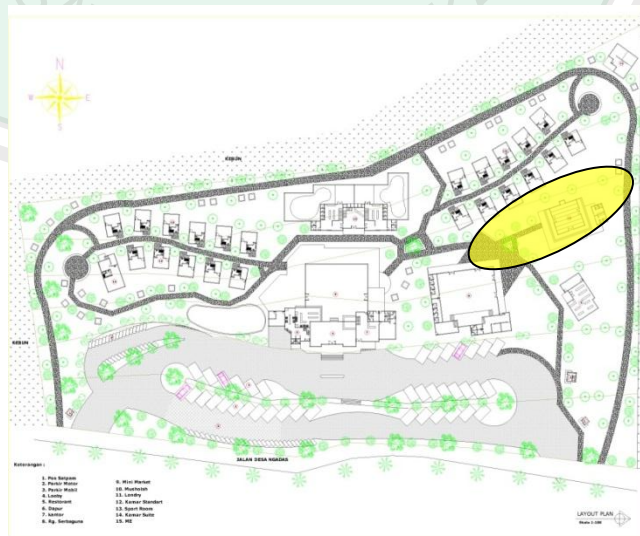
6.3. Letak Lobby pada Kawasan Hasil Rancangan, 2012

Sedangkan area kamar terbagi berada pada dua sisi tapak yakni sisi kanan dan sisi kiri tapak yang berbatasan dengan ladang. Peletakan kamar pada kedua sisi ini dengan alasan untuk menjaga kenyamanan pengunjung hotel dari kebisingan dan polusi yang mungkin timbul.



6.4. Letak Kamar pada Kawasan Hasil Rancangan, 2012

Letak musholah di dekatkan dengan ruang serbaguna. Hal ini guna memudahkan pengguna ruang serbaguna yang bisa di akses oleh pengunjung di luar penghuni hotel agar mereka tidak mengalami kesulitan apabila ingin melakukan aktivitas spiritual. Sedangkan bagi penghuni hotel mereka tetap bisa melakukan aktivitas spiritual di musholah ataupun mereka dapat melakukannya di dalam kamar hotel.



6.5. Letak Muholah dan Ruang Serbaguna pada Kawasan Hasil Rancangan, 2012

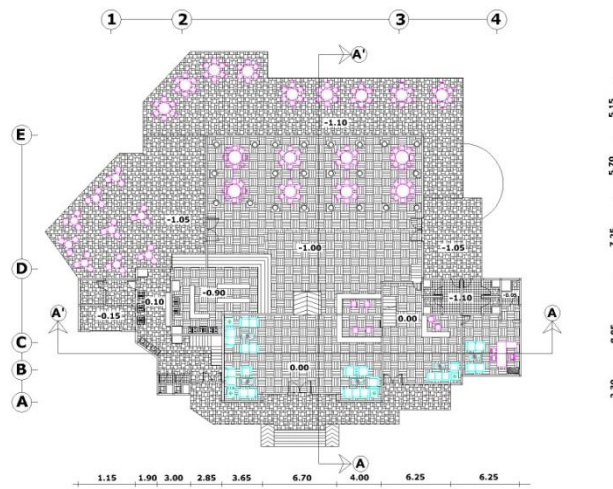
6.2.2. Vegetasi Sebagai Batas Tapak

Pemanfaatan vegetasi bukan pagar masif sebagai batas dari tapak juga sebagai penggambaran dari masyarakat Tengger pada umumnya serta Ngadas pada khususnya yang terbuka hal ini terlihat pada rumah-rumah mereka yang tidak berpagar satu sama lain.

6.3. Perwujudan Nilai Arsitektur Nusantara pada Bangunan

6.3.1. Lobby dan Restoran

Seperti yang telah di jelaskan di atas, pada masyarakat Tengger pada umumnya dan Ngadas pada khususnya pawon atau dapur mempunyai peran vital selain sebagai tempat untuk memasak tetapi juga sebagai tempat untuk berinteraksi, serta untuk melawan hawa dingin pegunungan. Maka pada perancangan hotel resort ini nilai dan filosofi pawon Tengger diterapkan pada area lobby dan restoran. Pada area restoran diberikan pawon-pawon kecil untuk pengunjung menghangatkan diri serta merasakan cara masyarakat tengger untuk mensiasati keadaan alam. Selain itu adanya dapur yang dapat diakses oleh pengunjung akan memperkuat kesan pawon tengger yang dihadirkan pada perancangan hotel resort ini.



6.6. Denah Lobby dan Restorant Hasil Rancangan, 2012



6.7. Interior Lobby dan Restorant Hasil Rancangan, 2012

Finishing batu bata ekspose serta dinding yang tidak tertutup penuh tetapi denan kisi-kisi kayu memberikan ornamentasi pada bangunan serta membuat kesan terbuka pada bangunan. Selain itu lantai kayu memberikan kesan hangat pada ruangan. Serta hal ini sesuai dengan konsep perlindungan terhadap api.

6.3.2. Sport Room

Guna memberikan fasilitas olah raga dan hiburan bagi pengunjung diperlukan adanya *Sport Room*. Pada *Sport Room* ada beberapa fasilitas olah raga yang dapat dinikmati pengunjung.

1. Kolam renang dan fitness

Kolam renang dan fitness dibedakan menurut jenis kelamin penggunanya. Perbedaan ini sebagai penggambaran unsur keislaman pada desain perancangan hotel resort ini. Selain itu dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan keprivasian pengguna akan lebih maksimal.

2. Tenis Meja dan Bilyard

Fasilitas lain yang dapat dinikmati pengunjung laki-laki maupun perempuan adalah tenis meja dan bilyard. Kedua olah raga ini dapat dimainkan oleh siapa saja tua muda laki-laki ataupun perempuan.



6.8. Denah Lt 1 dan Lt 2 *Sport room*
Hasil Rancangan, 2012

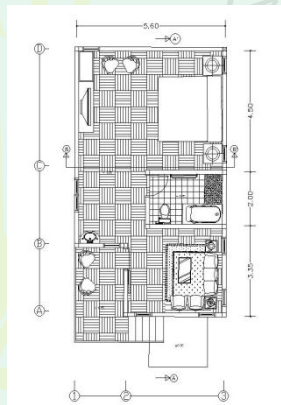


6.9. Interior Ruang Fitnes dan Kolam Renang
Hasil Rancangan, 2012

Finisihing batu bata ekspose akan memberikan ornamentasi pada ruangan. Kisi-kisi kayu pada bagian atas dinding pada kolam renang sebagai celah untuk udara serta sinar matahari tetap masuk keruangan kolam. Celah kisi-kisi ini merupakan perwujudan dari perlindungan terhadap api.

6.3.3 Kamar

Kamar merupakan inti dari sebuah penginapan. Pada perancangan hotel resort di Ngadas kamar-kamar dibuat terpisah antara satu sama lain. Hal ini untuk memberikan kesan bahwa pengunjung hotel memasuki suatu kawasan kampung yang kamarnya di ibaratkan sebagai rumah-rumah. Selain itu dengan bangunan yang terpisah satu sama lain nilai hunian dalam kebun pada arsitektur nusantara akan lebih terasa.



6.10. Denah kamar
Hasil Rancangan, 2012



6.11. Interior dan Eksterior Kamar
Hasil Rancangan, 2012

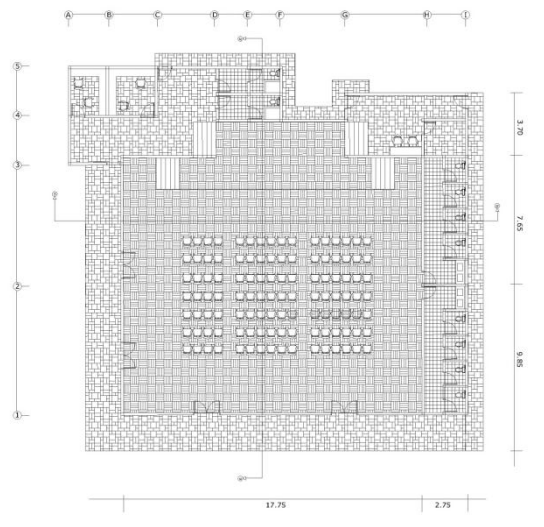
Dinding batu bata yang ditutup dengan papan kayu, seolah-olah seperti rumah tradisional tengger yang terbuat dari papan kayu. Dengan full bata ruangan kamar akan lebih hangat dari pada hanya papan kayu sehingga ruang kamar akan lebih nyaman untuk digunakan beristirahat. Dengan demikian nilai lokalitas dan segi kenyamanan bangunan terpenuhi.

6.3.4. Ruang Serbaguna

Ruang serbaguna dapat di akses oleh pengguna yang tidak menginap di hotel, sehingga jumlah pengguna ruangan ini akan lebih banyak dari pada ruangan-ruangan lain. Pada ruang serbaguna penutup dinding tidak menggunakan full bata tetapi menggunakan kisi-kisi dari kayu pada bagian atas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesan bahwa arsitektur nusantara merupakan bagian dari alam di samping itu dengan penggunaan kisi-kisi ini akan menjadikan udara yang ada di dalam ruangan menjadi dingin tanpa harus menggunakan pengkondisi udara. Serta sebagai celah untuk pencahayaan alami.



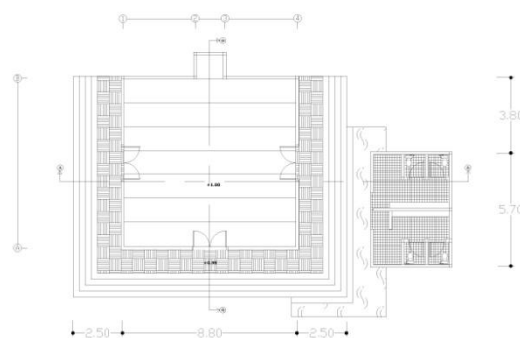
6.12. Eksterior Ruang serbaguna
Hasil Rancangan, 2012



6.13. Denah Ruang serbaguna
Hasil Rancangan, 2012

6.3.5. Musholah

Pada musholah kesan terbuka akan lebih terasa karena musholah hanya menggunakan anyaman bambu sebagai partisi, ketinggian anyaman bambu pun hanya setinggi 1.40 m, sekitar setinggi dada orang dewasa. Sehingga pencahayaan maupun penghawaan alami pada musholah akan sangat maksimal.



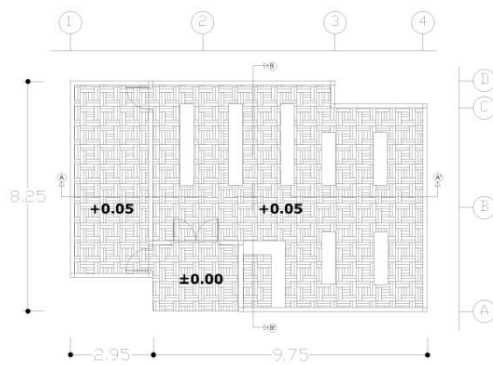
6.14. Denah Musholah
Hasil Rancangan, 2012



6.15. Interior Musholah
Hasil Rancangan, 2012

6.3.6. Mini Market

Pada mini market seperti halnya ruang serbaguna menggunakan bata ekspose pada bagian bawah partisi dinding serta kisi-kisi kayu pada bagian atas sehingga pencahayaan dan penghawaan alami akan lebih maksimal.



6.16. Denah *Mini Market*
Hasil Rancangan, 2012



6.17. Interior *Mini Market*
Hasil Rancangan, 2012

6.4 Perwujudan Nilai Arsitektur Nusantara pada Sistem Struktur

Pada arsitektur nusantara ada nilai lepas dari bumi. Nilai lepas dari bumi ini yakni bagaimana suatu bangunan tidak sepenuhnya menempel pada tanah. Pada perancangan hotel resort ini nilai ini tergambar pada kamar yang menggunakan sistem panggung.

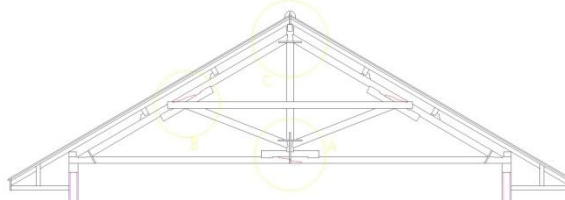


6.18. Panggung pada Bangunan
Hasil Rancangan, 2012

Selain itu sistem atap yang menggunakan sistem limasan ataupun dengan sistem pelana menggambarkan perlindungan terhadap api. Selain itu kedua jenis atap ini juga mewakili nilai atap dominan pada arsitektur nusantara.



6.19. Atap limasan
Hasil Rancangan, 2012

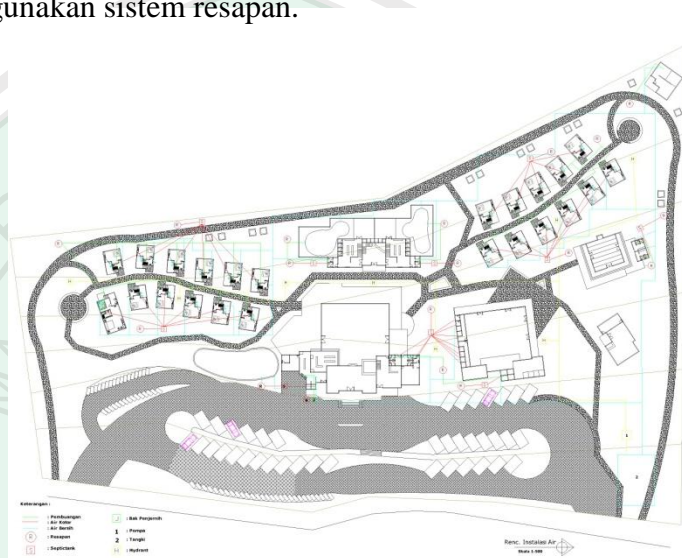


6.20. Potongan Atap
Hasil Rancangan, 2012

6.5. Perwujudan Nilai Arsitektur Nusantara pada Sistem Utilitas

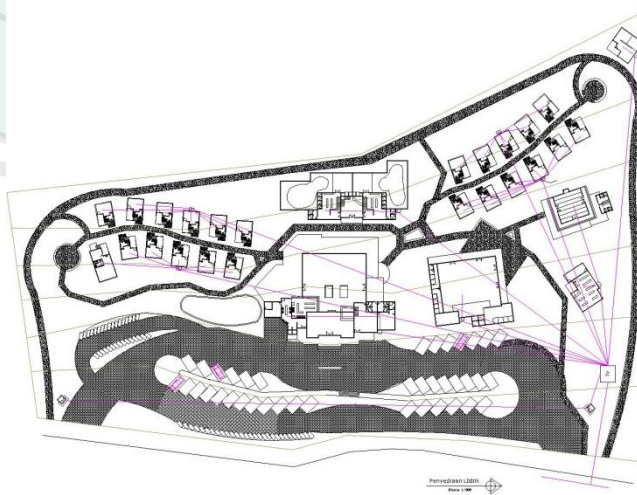
6.5.1. Penyediaan dan Pembuangan Air pada Tapak

Dengan tidak adanya saluran lingkungan pada sekitar tapak maka salah satu jalan untuk mengembalikan air ke kembali kebumi yakni dengan menggunakan sistem resapan.



6.21. Sistem Pembuangan dan Penyediaan Air pada Tapak
Hasil Rancangan, 2012

6.5.2. Penyediaan dan Pembuangan Listrik pada Tapak



6.22. Sistem Penyediaan Listrik
Hasil Rancangan, 2012